



## Kasus DBD Kota Jogja Turun

**YOGYAKARTA** - Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kota Yogyakarta tahun ini menurun. Sekretaris Dinas Kesehatan Kota (DKK) Yogyakarta, Agus Sudrajat SKM MKes mengungkapkan hingga 2 November 2018 terdapat 81 kasus DBD dengan dua orang meninggal.

Angka tersebut lebih sedikit dibanding periode sama tahun lalu, yakni 397 kasus dengan korban meninggal dua orang. "Meskipun menurun dibandingkan tahun lalu, masyarakat harus tetap mewaspadai terutama di awal musim penghujan," ujar Agus, kemarin.

Ia mengimbau masyarakat tetap menggalakkan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) terlebih dengan implementasi gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (Juru Pemantau Jentik). Hal itu merupakan cara efektif memutus rantai perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*, penular penyakit DBD, serta sejalan slogan Hari Kesehatan Nasional 2018 yaitu Ayo Hidup Sehat Mulai dari Kita.

Dinas Kesehatan bersama World Mosquito Program (WMP) Yogyakarta membuka booth di Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) pada 2-19 November untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terkait bahaya DBD. Kerja sama merupakan bagian upaya penelitian pengendalian DBD menggunakan bakteri alami *Wolbachia*.

**Penghargaan**  
 Lembaga WMP Yogyakarta baru saja menerima anugerah penghargaan sebagai Riset Kolaboratif Bidang Eksakta Terbaik 2018 di UGM. Saat ini sedang melaksanakan studi terakhir untuk mengetahui dampak pelepasan *Aedes aegypti* berwolfbachia pada skala luas terhadap penurunan kasus DBD di Kota Yogyakarta.

"Pelepasan nyamuk berwolfbachia telah selesai dilakukan dengan menipiskan 8.000 ember berisi telur nyamuk berwolfbachia di rumah-rumah warga terpilih di Kota Yogyakarta sejak November 2017 lalu," tutur peneliti utama WMP, Prof Adi Utarini.

Pihaknya tetap memantau prosentase wolbachia dengan menipiskan 437 BGTrap (alat perangkap nyamuk dewasa) di wilayah penelitian. Nyamuk yang terperangkap dalam alat tersebut diambil sepekan sekali untuk diidentifikasi, dan diperiksa kandungan wolbachia. Ia memperoleh hasil prosentase *Aedes aegypti* berwolfbachia kini stabil di atas 80% di seluruh wilayah pelepasan.

Studi dampak bertajuk Aplikasi Wolbachia dalam Eliminasi Dengue (AWED) dilakukan dengan merekrut pasien demam yang berobat di 18 Puskesmas dan Puskesmas Pembantu di Kota Yogyakarta, dan Bantul. Ada satu perawat berjaga di setiap Puskesmas. Perawat bertugas mengajak pasien-pasien demam berusia 3-45 tahun agar bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Penelitian tersebut merupakan kerja sama Pusat Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM dengan dukungan penuh pendanaan dari Yayasan Tahija (D19-36)

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005